

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia di era globalisasi pada saat ini memiliki peran yang sangat penting untuk negara, dikarena banyaknya pelaku bisnis yang meningkat dengan sangat pesat dengan hal ini sangatlah dibutuhkan untuk mencari sumber dana yang digunakan untuk membantu transaksi sehingga dapat menunjang kesuksesan pelaku bisnis yang sedang mengembangkan bisnis, yang dimana keberadaan bank akan memberikan banyak manfaat kepada aspek perekonomian. Perbankan memiliki peran yang penting bahkan didalam kehidupan masyarakat yang mana sebagian besar melibatkan jasa perbankan. Bank menurut Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998 (Undang-Undang perbankan) adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank juga memiliki peran didalam pemerintahan yang mana berfungsi sebagai pemerataan dan peningkatan taraf hidup masyarakat dengan cara menjaga kestabilan rupiah dan menjaga inflasi. Sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus dana*) dengan pihak-pihak yang memerlukan

dana (*deficit dana*) serta sebagai lembaga yang mempunyai fungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.

Bank dalam kegiatan operasional memiliki tujuan utama yaitu untuk mencapai profitabilitas yang maksimal. Rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2017:196). Rasio dalam mengukur tingkat profitabilitas pada suatu bank ialah ROA (*Return On Asset*). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menghitung dari total aset dan laba sebelum pajak yang dimiliki oleh bank. Fungsi ROA untuk mengukur efektifitas dan efisiensi kinerja bank untuk mengetahui seberapa besar kinerja aset serta mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki.

Perhitungan ulang kembali dari sejumlah Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2015 sampai dengan triwulan III tahun 2020 masih terdapat bank yang memiliki kecenderungan ROA negatif. Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan ROA pada Bank Pembangunan Daerah yang berjumlah 26 Bank Pembangunan Daerah.

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2015 - TRIWULAN III TAHUN 2020

No.	Nama Bank	2016	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Rata2 Tren	Rata2 ROA
1	BPD Kalimantan Barat	2.88	2.94	0.06	2.71	0.02	2.73	0.48	3.21	0.19	2.89
2	BPD Bali	3.76	3.16	-0.6	3.17	-0.09	3.08	0.09	3.17	-0.20	3.27
3	BPD DKI	2.29	2.04	-0.25	2.24	0.07	2.31	-0.83	1.48	-0.34	2.07
4	BPD Daerah Istimewah Yogyakarta	3.05	2.88	-0.17	2.84	0.17	3.01	-2.54	0.47	-0.85	2.45
5	BPD Jawa Barat & Banten	2.22	2.01	-0.21	1.71	-0.03	1.68	-0.07	1.61	-0.10	1.85
6	BPD Jawa Tengah	2.6	2.69	0.09	2.66	-0.78	1.88	0.65	2.53	-0.01	2.47
7	BPD Kalimantan Tengah	4.24	3.84	-0.4	3.87	-0.7	3.17	0.35	3.52	-0.25	3.73
8	BPD Kalimantan Selatan	2.34	1.83	-0.51	1.31	0.1	1.41	0.91	2.32	0.17	1.84
9	BPD Kalimantan Timur & Kalimantan Utara	2.99	2.71	-0.28	2.39	-1.19	1.2	0.19	1.39	-0.43	2.14
10	BPD Lampung	2.85	2.44	-0.41	2.27	0.04	2.31	0.79	3.1	0.14	2.59
11	BPD Sulawesi Tengah	2.91	2.49	-0.42	2.51	0	2.51	0.57	3.08	0.05	2.70
12	BPD Bengkulu	2.78	2.02	-0.76	1.76	0.39	2.15	0.48	2.63	0.04	2.27
13	BPD Riau & Kepulauan Riau	2.75	2.3	-0.45	1.97	-0.23	1.74	1.14	2.88	0.15	2.33
14	BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	4.96	3.56	-1.4	3.61	-0.25	3.36	-0.38	2.98	-0.68	3.69
15	BPD Sulawesi Tenggara	3.87	3.92	0.05	4.01	-0.28	3.73	0.27	4	0.01	3.91
16	BPD Sulawesi Utara Gorontalo	2	2.8	0.8	2.3	-0.86	1.44	0.11	1.55	0.02	2.02

17	BPD Sumatera Barat	2.19	1.86	-0.33	2.03	0.03	2.06	-0.51	1.55	-0.27	1.94
18	BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung	2.23	1.83	-0.4	1.93	-0.07	1.86	0.28	2.14	-0.06	2.00
19	BPD Sumatera Utara	2.74	2.65	-0.09	2.09	0.12	2.21	-0.18	2.03	-0.05	2.34
20	BPD Jawa Timur	2.98	3.12	0.14	2.96	-0.23	2.73	-0.16	2.57	-0.08	2.87
21	BPD Jambi	5.33	3.65	-1.68	3.06	-0.34	2.72	0.47	3.19	-0.52	3.59
22	BPD Nusa Tenggara Timur	2.94	2.98	0.04	2.77	0	2.77	-1.24	1.53	-0.40	2.60
23	BPD Papua	1.28	0.61	-0.67	1.24	0.11	1.35	0.36	1.71	-0.07	1.24
24	BPD Maluku & Maluku Utara	3.15	3.48	0.33	3.07	-0.29	2.78	0.22	3	0.09	3.10
25	BPD Aceh	0.52	2.51	1.99	2.38	-0.05	2.33	-2.33	0	-0.13	1.55
26	BPD Nusa Tenggara Barat	0	0	0	1.92	0.64	2.56	-2.56	0	-0.64	0.90
Rata – Rata		2.76	2.55	-0.21	2.49	-0.14	2.35	-0.13	2.22	-0.16	2.47

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id

Fenomena perhitungan pada tabel 1.1 menyatakan bahwa terdapat delapan belas bank dari dua puluh enam bank yang memiliki kecenderungan nilai tren dengan hasil negatif, angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah ROA yang dihadapi oleh Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia. Bank dikatakan baik jika cenderung mengalami peningkatan pada ROA setiap tahunnya, tetapi jika ROA menurun berarti rata-rata ROA ikut menurun, maka bank tersebut sangat sulit untuk berkembang. Perkembangan ROA pada suatu bank sangat dipengaruhi oleh kinerja bank yang dilihat dari rasio likuiditas, rasio kualitas aset, rasio sensitivitas pasar, rasio efisiensi.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya pada saat ditagih (Kasmir, 2016:221). Mengukur likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR).

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016:225). LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibanding beban bank. Laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR merupakan rasio yang digunakan bank untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2016:222). IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan beban bank, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aset yang dimiliki bank (Kas mir, 2016:224). LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, karena apabila LAR mengalami 5 peningkatan artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset, sehingga peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan beban bank. Laba meningkat dan ROA meningkat

Kualitas Aset adalah suatu aspek dimana digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset yang ada tersebut, setiap penanaman pada bank dalam aset produktif akan dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektabilitas yang isinya terdiri dari kolektabilitas lancar, kurang lancar, diragukan dan macet (Rivai et al, 2013:473). Rasio yang digunakan pada rasio ini ada *Non Performing Loan (NPL)* . NPL menunjukkan kemampuan

kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. NPL diharapkan mempunyai hubungan negatif dengan penawaran kredit menurut (Rivai et al, 2013:563). NPL apabila mengalami peningkatan, maka terdapat kenaikan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dari kenaikan total kredit yang disalurkan dan menyebabkan meningkatnya biaya pencadangan yang lebih besar dari pendapatan kredit, sehingga berhubungan dengan menurunnya laba dan akan mengakibatkan ROA juga ikut menurun.

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk melindungi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al, 2013:485). Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar adalah *Interest Rate Risk* (IRR).

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga dengan potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga (Rivai et al, 2013:485), IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat berarti terjadi *peningkatan Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL). Apabila saat itu suku bunga yang

mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, maka laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan *peningkatan Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL). Apabila saat itu suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar 7 dibandingkan penurunan beban bunga, maka laba menurun dan ROA juga akan menurun.

Efisiensi merupakan tolak ukur yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai et al, 2013:480). Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank 8 dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan posisi terbesar bagi bank (Rivai et al, 2013:482) BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila

BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga terjadi peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank. laba bank menurun dan ROA menurun.

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi juga pendapatan operasional diluar bunga (Rivai et al, 2013:482). FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan beban bank. Laba meningkat dan ROA juga meningkat

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah ini dibuat berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, yakni sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

3. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Non Devisa?
5. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Manakah diantara rasio-rasio tersebut yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini telah disusun berdasarkan rumusan masalah:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa manfaat baik bagi dan dapat digunakan sebagai acuan yang berguna

1. Bagi Bank

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah, sehingga yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan dijadikan pertimbangan dalam keputusan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini penulis dapat menambah ilmu dan pengetahuan mengenai wawasan kinerja keuangan bank, sehingga dapat mengetahui dengan benar rasio-rasio yang mempengaruhi ROA pada bank.

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dijadikan untuk koleksi tambahan di perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, dan juga dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai referensi yang akan mengambil skripsi untuk judul yang sama dengan bahan penelitian.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian yang disusun dalam lima bab yang saling berkaitan dan sistematis satu dengan yang lain, penulisan juga dilakukan secara rinci agar dapat mempermudah dalam penulisan.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang akan diteliti oleh peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian yang telah dilakukan terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengembalian sampel data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.